SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Sugioto, S.Sos

Tanggal Lahir : Jombang, 29 Agustus 1966

Agama : Islam

Pendidikan : Sarjana S.2

Pekerjaan : Polri

Alamat : Dusun Ploso Gerang RT.02/ RW.04

Desa Ploso Geneng Kec./ Kab. Jombang

Dengan ini menyatakan bahwa, saya pernah diminta bantuan oleh beberapa pengurus Jama'ah LDII untuk menghentikan/ menyelesaikan beberapa kasus PERKARA PIDANA.

1. Tahun 2003 : waktu ada peristiwa di pondok LDII, Akan di Grebek oleh Polres Gresik karena bapak H. Wahyu Guru Besar Pondok LDLL (Mubaligh paku Bumi) menyimpan 2 (Dua) Buah senjata Api Revolvel, titipan dari Tawar Mulyono. Kepala Desa Wringin Anom Gresik (otak bisnis Maryoso).
   Yang meminta untuk menghentikan Kasus tersebut/saksi:
   1. Bapak KH. Kasmudi Asdiqi,SE (Wakil Empat).
   2. Bapak KH. Abdul Syukur (Wakil Empat).
   3. Bapak AKP Polisi Purn. Ali Zudhi.
   4. Bapak AKP Polisi Gunawan.
   5. Bapak HM. Djazuli Almarhum (Imam Daerah Gresik Utara)

2. Tahun 2004 : Penghentian Penyidikan Kasus Bapak Imam KH. Abdul Aziz Sulthon Auliya di polres Mojokerto tentang penipuan dan penggelapan uang, yang berkaitan kasus Maryoso.
   Yang meminta untuk menghentikan Kasus tersebut/saksi:
   1. Bapak H. Abdul Aziz Sulthon Auliya.
   2. Bapak AKP Polisi Purn. Ali Zudhi
   3. Bapak AKP Polisi Gunawan.
   4. Bapak Didik Tondo Susilo (Ketua DPD LDII Kab. Jombang).

3. Tahun 2006 : Waktu Bapak KH. Kasmudi Asidqi, SE, Mbe (Wakil Empat) ada musibah, sopirnya nabrak orang di kudus Jateng, yang pada waktu itu Bapak AKP Polisi Agus sedang ngaji sambung Kelompok Sidorukun duduk di samping kami, kemudian ditelfon oleh Bapak KH. Kasmudi maka beliau minta ijin langsung berangkat ke Kudus Jateng untuk menyelesaikan.
   Yang meminta untuk menghentikan Kasus tersebut/saksi:
   1. Bapak KH. Kasmudi Asidqi.
   2. H. Heriandi, ST dan H. Gunardi, ST

4. Tahun 2010 : Waktu ada panggilan dari POLDA Jawa Timur untuk keluarga Bapak Amir dan Pengurus Jamaah yang lain, yaitu : Bapak H.Abu Hasan (Guru pondok Gading Mangu), Umi Zar'in/ Mbak I'in (Guru pondok Burengan Kediri), Onto Rejo/ Oong putra Bapak H.Yusuf M. Thohir, Mustofa dan Mujianto (Guru SMA yayasan Budi Utomo Perak Jombang), dalam kasus Gemblung Mariyoso, Bapak AKP Polisi Agus Sugioto meminjam uang kas Reskrim Polda sebesar Rp. 250.000.000,- Untuk menutup kasus

5. perkara SP-3 (Surat Perintah Penghentian Penyidikan). Kemudian di bayar lunas oleh Bapak H. Yusuf Thohir Rp. 250.000.000,-(Surat Pernyataan Bapak AKP Agus Sugioto terlampir)
   1. Bapak H. Yusuf M. Thohir.
   2. Bapak AKP Polisi Purn. Ali Zudhi

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 20 Mei 2013
Yang membuat Pernyataan



Agus Sugioto S.Sos
AKP NRP. 6608373

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Agus Sugioto, S.Sos
Tanggal lahir	:	Jombang, 29 Agustus 1966
Agama	:	Islam
Pendidikan	:	Sarjana S.2
Pekerjaan	:	Polri
Alamat	:	Dusun Ploso Gerang RT. 02 / RW. 04 Desa Ploso Geneng Kec. / Kab. Jombang

Benar, dengan ini menyatakan bahwa, sekitar bulan Agustus 2010. Pernah diminta bantuan oleh H. Yusuf / H. Mochammad Thohir bersama AKP Pol Purn. Ali Zudhi, membantu saudara Abu Hasan dengan Alamat Guru Pondok LDII Gading Mangu Perak Jombang, Jawa Timur.

Untuk menghentikan Kasus Besar Penipuan dan Penggelapan Uang, dengan dalih untuk usaha Penebusan Tunggakan Rekening Listrik PLN yang dipimpin oleh Mariyoso dan kawan-kawan, di Seluruh Wilayah Jawa Timur, pada kantor Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur (Polda) Jalan Achmad Yani 116 Surabaya 60231.

Agar kasus tersebut diatas dihentikan, tidak dilanjutkan ke Meja Hijau (SP.3) Surat Perintah Penghentian Penyidikan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 20 Mei 2013

Yang membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

9F64CAAF424748030

6000 DJP

Agus Sugioto S.Sos

AKP NRP. 6608373

Pertemuan Musyawarah Para Korban Mariyoso dengan Pengurus Pusat

Bapak Wakil Empat

Tanggal 12 Pebruari 2012, jam 16.00 sampai 19.00 WIB, di Masjid Jamaah, Cilandak Jakarta Selatan yang dihadiri :

1.	KH. Aceng Kamarullah	Imam Daerah Cilandak / Tuan Rumah
2.	KH. Edi Suparto	Pengurus Wakil Empat
3.	KH. Mulyono	Pengurus Wakil Empat
4.	KH. Sholikhun	Pengurus Wakil Empat
5.	Brigjen Pol. Anton Tabah	Menantu KH Dawud (keluarga Amir)
6.	KH. Suharyanto	Imam Daerah Pasuruan Jawa Timur
7.	H. Suaib	Pengurus Daerah Cilandak
8.	Agus	Pengurus Senkom Pasuruan Jawa Timur
9.	Yudi	Pengurus Senkom Pasuruan Jawa Timur
10.	Suyatno	Pengurus Senkom Pandaan Jawa Timur
11.	Ir. Heri	Pengurus Organisasi LDII Malang Jawa Timur
12.	Suparno	Pengurus Organisasi LDII
13.	Muhammad Yudha	Warga Jamaah Surabaya
14.	H. Effendi	Warga Jamaah Jombang
15.	Suherman	Warga Jamaah Surabaya

Notulen / Pernyataan :

a. KH. Suharyanto : Saya jadi korban bisnis PLN Mariyoso, karena disuruh / fatwa KH. Kasmudi.dan saya menyaksikan sendiri KH. Kasmudi terlibat bisnis Mariyoso yang dapat hadiah mobil mewah dari Mariyoso, yang dikatakan hadiah mobil dari Bapak Imam.

b. H. Effendi : PT. Lima Utama jadi korban bisnis Mariyoso, sampai hartanya ludesmilyaran rupiah karena terpengaruh ajakan dan fatwa KH. Kasmudi.

c. Ir. Heri : Nafas saya jadi sesak dan menangis, mengetahui apa yang menimpa saudara kita seiman bernama Muhammad Yudha.Sudah dipenjara masih dihukumi murtad sampai sekarang dan tidak ada pengurus jamaah pusat yang peduli. Orang-orang Mariyoso saya ibaratkan hewan gajah yang rakus yang punya cakar yang tajam dan taring yang sangat tajam yaitu sangat licin dan sadis.

d. Yudi : Saya menemui H. Criswanto **Santoso pimpinan DPD LDII** Jawa Timur, memberitahukan bahwa para korban Mariyoso mau mengurusi / demo pada asset Mariyoso di Mojokerto, dijawab oleh Criswanto sebagai orang tidak taat dan merusak jamaah.

e. Agus : Apa yang menimpa saudara kita, terutama Muhammad Yudha sangat memprihatinkan. Kita sebagai orang jamaah seharusnya secepatnya Muhammad Yudha direhabilitasi namanya.

f. Brigjen Pol Anton Tabah : Muhammad Yudha harus dimasukkan teks Daerah Pusat, untuk direhabilitasi namanya dan para korban Mariyoso yang lapor polisi dan demo itu haknya yang dijamin undang-undang dan para korban Mariyoso harus diselesaikan.

g. Suherman : Saya meneteskan air mata, sampai mentolo para pengurus jamaah pusat tidak ada yang peduli, apa yang dialami saudara kita Muhammad Yudha. Dan keterlibatan KH. Kasmudi berfatwa orang jamaah dilarang mendukung atau membusuk Yudha di penjara.

h. Muhammad Yudha : Satu minggu setelah saya masuk penjara, H. Jaelani pengurus penerobos pusat datang di pondok LDII Kediri, untuk menemui KH. Kasmudi menanyakan kenapa orang iman seperti Yudha sampai dimasukkan penjara dan tidak ada penyelesaian ke dalam jamaah sendiri. K.H Kasmudi mengatakan itu sudah keputusan pengurus pusat/wakil empat kalau Yudha tidak di penjara, jamaah akan jadi rusak. Adik saya bernama Fajar Yanin dan Pak Budi menemui H. Criswanto Pimpinan LDII Jawa Timur di Surabaya, untuk menanyakan kenapa? Pengurus organisasi LDII tidak ada pembelaan sama sekali pada kakak saya Muhammad Yudha. H. Criswanto mengatakan, Yudha memang benar dan Mariyoso yang bersalah, tapi saya membantu dan menolong Yudha tidak berani karena takut dengan KH. Kasmudi. Sampai hari ini, kebanyakan Pengurus Jamaah menghukumi pada kami Jamaah tidak taat, Faroq, Murtad.

i. KH. Edi Suparto : Kami sebagai Pengurus Pusat, juga perlu kritikan dan nasehat dari kekeliruan dan kesalahan.

j. KH. Mulyono : Semoga pertemuan Musyawarah ini bisa cepat menyelesaikan permasalahan ini, karena selama ini terjadi mis komunikasi antara para korban Mariyoso dengan Pengurus Pusat, dan akan secepatnya menuntaskan permasalahan ini.

Hasil keputusan musyawarah yang dibacakan oleh pengurus Wakil Empat Bapak KH. H. Mulyono di dampingi KH. Sholikun dan KH. Edi Suparto.

1. **Muhamad yudha namanya akan direhabilitasi**
2. Para korban mariyoso secepatnya akan diselesaikan dan pengurus wakil empat siap memfalisitasi dengan para pengepul
3. Akan diadakan pertemuan secapatnya dengan KH. Kasmudi, yang di duga terlibat fatwa halal Bisnis Mariyoso. (rencana pertemuan bulan maret 2012).

KH. Nurhadi SH. Imam Daerah lamongan kota juga notaris, berhalangan hadir, pada pertemuan dengan Bapak Wakil Empat. Sebagai gantinya KH. Nurhadi menyerahkan rekaman kaset berisi kesaksian **Sumpah Dusta KH. Kasmudi** tidak terlibat bisnis bodong PLN Mariyoso (bukti rekaman kaset diperdengarkan dihadapkan KH. Kasmudi dan pengurus lainya di pondok LDII kediri). Kemudian banyak jamaah sedia bersaksi tentang keterlibatan KH. Kasmudi berfatwa menghalalkan bisnis PLN bodong Mariyoso.

Bulan Maret 2012, waktu daerah pusat di pondok LDII Kediri KH. Kasmudi merasa terdesak, menemui KH. Suharyanto Imam Daerah Pasuruan, minta rencana pertemuan yudha berserta kawan – kawan korban Mariyoso tidak di lanjutkan, supaya yudha minta maaf daripada saya tuntut di akhirat dan H. Yusuf pernah menerima uang dari Mariyoso RP 27 milyar kata KH. Kasmudi.

Bulan Juni 2012 KH. Kasmudi melakukan kebohongan publik, pada Pengurus jamaah dengan cara menyuruh KH. Prof. Abdullah Syam sebagai Pimpinan LDII. Melapor pada bapak brigjen Polisi Anton Tabah "bahwa pak suaib (grupnya yudha) tidak mau diajak pertemuan atau dialog oleh KH. Kasmudi. Mendapat laporan itu bapak brigjen polisi anton tabah menegur pada Pak Suaibb lewat telepon. Pak Suaib menjawab, bohong, saya sendiri tidak pernah dihubungi atau di ajak akan adanya pertemuan oleh KH. Kasmudi. Mendengar itu Bapak Brigjen Polisi Anton Tabah marah pada bapak KH. Profesor Abdullah Syam .... " anda itu seorang Profesor dan Pimpinan LDII, kalau ada informasi dari KH. Kasmudi, sebaiknya Tabayun dulu (cek dan ricek), jangan langsung disebarkan kemana – mana."

Membelah hak, keluarga ,kehormatan, saudara dan hartanya,adalah perintah agama / kewajiban yang di jamin oleh undang-undang negara.

Kami korban rekayasa Mariyoso, 8 Tahun penjara mencari keadilan, bukan orang murtad / perusak jamaah.